BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan inti sistem keuangan dalam setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman modal yang menghasilkan sebagai penentu volume dana bank.

Perbankan sebagai *intermediator* keuangan mengalami perkembangan yang pesat di dalam industri keuangan. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana maka akan menanamkan dananya ke bank. Kemudian bank akan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dengan ini maka fungsi bank sebagai penyalur dan penghimpun dana kepada masyarakat berfungsi dengan baik.

Kehadiran perbankan di Indonesia mempunyai peranan serta pengaruh yang sangat signifikan untuk semua golongan. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan

salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.[1]

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, yaitu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.[2] Maksud dari prinsip syariah diatas adalah bank syariah dalam menjalankan segala operasionalnya tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariah seperti Riba, Mayshir, Gharar dan lain sebagainya.

Itulah yang mendasari perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam Islam termasuk kedalam perbuatan riba. Sistem ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang menjadi nasabah di bank umum syariah baik muslim maupun non muslim. Sehingga dari tahun ke tahun bank umum syariah terus mengalami perkembangan dan pertambahan jumlah.

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan bagi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan bank yang baik dan maksimal

---

[1] Agus Marimin, et.el, *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02, 2015), hlm 76

[2] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

dalam menghasilkan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas. Jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. Dengan kinerja yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya apabila kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat juga ikut menurun.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank. ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan. Dimana semakin besar ROA maka kinerja keuangan akan semakin baik, selain itu posisi bank juga semakin baik dalam hal penggunaan asetnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini terdapat alat ukur yang dijadikan pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas menggunakan tolak ukur ROA atau *Return On Asset*, dengan pertimbangan ROA sebagai salah satu alat penilaian profitabilitas dalam menilai tingkat kesehatan bank. Karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan aset dimana sebagian dananya dihimpun dari simpanan dana pihak ketiga.

Tabel 1.1

Data Tahunan ROA, BOPO dan NPF Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Tahun	ROA (%)	BOPO (%)	NPF (%)
2015	0,49	83,41	3,03
2016	0,63	82,85	3,49
2017	0,63	74,15	2,11
2018	1,28	75,38	2,15
2019	1,58	78,66	2,75

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019 [3]

Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Ada dua rasio yang sering digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba perusahaan menggunakan total aset yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut. Dilihat dari data tersebut tingkat *Return On Asset* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2017 perolehan laba bank tidak mengalami peningkatan tetapi stagnan seperti pada tahun 2016. Hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi bank dalam meningkatkan profitabilitas.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam pengukuran BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank. Dimana dalam pengukuran tingkat efisiensi dan keberhasilan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dapat menggunakan rasio

[3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*, https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx, (diakses pada 12 Februari 2021, pukul 22.40)

biaya operasional. Efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional dilihat dari tingkat tinggi atau rendahnya BOPO, semakin rendah BOPO, maka bank akan semakin besar keuntungannya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 BOPO mengalami penurunan, hal tersebut bank dapat menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. Namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 BOPO mengalami kenaikan tetapi hal tersebut tidak mengurangi tingkat efisiensi bank karena memenuhi kriteria kesehatan BOPO yaitu $\leq$ 83%.

Non Performing Financing (NPF) yaitu istilah yang digunakan oleh Bank Syariah mengenai kredit bermasalah. NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank. Semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Sehingga pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar, karena jika risiko tersebut tidak segera diselesaikan akan memberikan dampak pengurangan modal. Berdasarkan data diatas rasio NPF dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung membaik. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pelaku bank syariah dalam menjaga kualitas pembiayaannya.

Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan objek penelitian adalah profitabilitas Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan indikatornya adalah *Return On Asset* (ROA) perbankan,

studi kasus dengan menggunakan tujuh Bank Umum Syariah yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang baik, dan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahunnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari *annual report* tahunan yang dipublis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, ***"Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul batasan masalah yang dapat diidentifkasikan adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah, PT. Panin Bank Syariah, Tbk, dan PT. Bank Victoria Syariah periode 2015 sampai dengan 2019.
2. Variabel yang akan digunakan untuk meneliti adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Kinerja profitabilitas pada penelitian ini menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA).
4. Bank yang diteliti berjumlah tujuh bank, yaitu PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah, PT. Panin Bank Syariah, Tbk, dan PT. Bank Victoria Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi masukan yang bermanfaat bagi pihak lembaga keuangan terhadap setiap kebijakan yang diambil oleh pihak lembaga keuangan syariah untuk menjaga eksistensinya.

Kemudian penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan bisa memberi tambahan rujukan atau pembendaharaan pustaka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti dan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas bank yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA). Objek penelitiannya yaitu Bank Umum Syariah dengan sampel tujuh bank umum syariah yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari Desember 2015 sampai Desember 2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah, PT. Panin Bank Syariah, Tbk, dan PT. Bank Victoria Syariah. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 karena untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan dengan tujuan agar tetap fokus terhadap variabel-variabel yang diteliti.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisikan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dimana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diketahui inti dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak perusahaan.